

Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA

Vol. 2, No. 1, April 2019, pp. 24-35

p-ISSN: 2615-7756

e-ISSN: 2615-7748

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Indra Adam**Hasbullah**

Pasca Sarjana

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya : 1). Pengaruh langsung yang signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep Matematika, 2). Pengaruh langsung yang signifikan Prokrastinasi Akademik Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika, 3). Pengaruh langsung yang signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa serta, 4). Pengaruh tidak langsung yang signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep Matematika melalui Prokrastinasi Akademik siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi sebesar apa pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey korelasi dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Populasi adalah siswa kelas X di SMK Bina Bangsa, SMK Karya Agung dan SMK Global Informatika Kab, Tangerang. Sampel berjumlah 61 orang siswa diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa angket Motivasi Berprestasi sebanyak 25 butir pertanyaan, angket Prokrastinasi Akademik sebanyak 40 butir pertanyaan dan tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Dari perhitungan menunjukkan : 1). Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep Matematika yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4,178 > t_{tabel} = 2,002$. 2). Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 1,164 < t_{tabel} = 2,002$. 3). Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 5,897 > t_{tabel} = 2,002$. 4). Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan Motivasi Berprestasi melalui Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} = 0,733 < t_{tabel} = 2,002$.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik, Pemahaman Konsep Matematika

Abstract: This study aimed to investigate whether there are : 1). Direct significant impact of Achieving Motivation on Mathematics Concept Understandings, 2). Direct significant impact of Student's Academic Procrastination on Mathematics Concept Understandings, 3). Direct significant impact of Achieving Motivation on Student's Academic Procrastination and, 4). Indirect significant impact of Achieving Motivation on Mathematics Concept Understandings through Student's Academic Procrastination. The benefit of this studies is to provide information about the impact of the student's Achieving Motivation and Academic Procrastination on the Mathematics Concept Understanding. The methods that being used in this study is the correlation survey method with Path Analysis. The population of this study was all the year 10 students in SMK Bina Bangsa, SMK Karya Agung and SMK Global Informatika which is located at Tangerang region. The sample was 61 students that was chosen by using simple random sampling methods. The instrument used to collect the data are the Achieving Motivation questionnaire consisting 25 questions, the Student's Academic Procrastination questionnaire consisting 40 questions and the Mathematics Concept Understanding test consisting of 25 multiple-choice questions. The statistics calculation shows : 1). There are significant direct impact of Achieving Motivation

to Mathematical Concept Understanding that was proven by $t_{hitung} = 4,178 > t_{tabel} = 2,002$, 2). There are insignificant direct impact of Student's Academic Procrastination to Mathematical Concept Understanding that was proven by $t_{hitung} = 1,164 < t_{tabel} = 2,002$, 3). There are significant direct impact of Achieving Motivation to Student's Academic Procrastination that was proven by $t_{hitung} = 5,897 > t_{tabel} = 2,002$, 4). There are insignificant indirect impact of Achieving Motivation to Mathematical Concept Understanding through Student's Academic Procrastination that was proven by $t_{hitung} = 0,733 < t_{tabel} = 2,002$.

Keywords: Achieving Motivation, Academic Procrastination, Mathematical Concept Understanding.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan diikuti oleh berbagai masalah dalam pendidikan, salah satunya indikator mutu pendidikan. Pada tingkat pendidikan wajib belajar 12 tahun, indikator mutu pendidikan tidak hanya melihat pada nilai yang diperoleh siswa melalui buku laporan nilai, melainkan juga sikap dan perilaku siswa.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan nasional telah menjelaskan tuntutan bagi seorang siswa, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab. Tuntutan tersebut dapat tercapai dengan cara belajar, karena dengan belajar akan didapatkan pengetahuan atau informasi baru yang dapat memberikan perubahan pada pelakunya.

Seseorang yang belajar berarti ia sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru untuk tercapainya suatu perubahan. Perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya terlihat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek dan tingkah laku individu. Oleh sebab itu tugas seorang siswa adalah belajar, termasuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan penuh semangat saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Namun sekarang ini siswa lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikannya yang disebut dengan prokrastinasi. Seorang yang melakukan prokrastinasi amat dekat dengan kegagalan, sebab perilaku prokrastinasi harus dihindari oleh siswa karena dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. "Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas." (Wiratmani, dkk: 2017: 40). Oleh karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini

dikarenakan tugas yang dikerjakannya belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya, apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

"Procrastination in an uneficient behavior in time management, and there is a tendency to not start to work immediately when someone confront the task." (Syamsiah, dkk: 2019: 2). Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, (Rumiani, 2006: 38). Jenis penundaan yang dilakukan dalam bidang ini adalah tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Adapun faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua macam yaitu (1) faktor internal terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan irrasional, trait kepribadian dan motivasi, dan (2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orang tua, Ferrari (dalam Dewi Novita Sari, 2013: 6).

Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi. Briordy (dalam Ana Nurul Ismi Tamami, 2011: 39) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2014: 164-165) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. Sardiman (2012: 75) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Hakekat Pemahaman Konsep Matematika

'Pemahaman konsep matematika ialah kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menguraikan konsep tersebut dengan kata-katanya sendiri.' Shadiq dalam (Sirait, 2017: 208). Konsep matematika yang sangat kompleks, tidak mudah bahkan tidak dapat dipahami jika konsep dasar yang sederhana belum dapat dipahami. Hiebert dan Carpenter (Hasan, 2012) menyatakan bahwa salah satu ide yang diterima secara luas dalam pendidikan matematika adalah bahwa siswa harus memahami matematika. Marpaung (Hasan, 2012) juga berpendapat bahwa matematika tidak akan ada artinya kalau hanya dihafalkan. Oleh sebab itu, pemahaman konsep matematis menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika.

Untuk memahami matematika, seseorang terlebih dahulu harus memahami konsep-konsep dasar pada matematika. Pemahaman konsep matematika didefinisikan sebagai kemampuan mengaitkan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide-ide matematika dan mengombinasikannya ke dalam rangkaian penalaran logis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk dapat mengerti ide abstrak dan objek dasar yang dipelajari siswa serta mengaitkan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide-ide matematika dan mengkombinasikannya ke dalam rangkaian penalaran logis.

Hakekat Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi berasal dari teori kepribadian Henry Murray yang dikembangkan oleh McClelland dan Atkinson (Slavin, 1994) yang mengemukakan bahwa salah satu jenis motivasi yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi (nach).

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

Dari uraian di muka dapat diberikan suatu batasan mengenai motivasi berprestasi adalah suatu keinginan dan pendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh sesuatu yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki serta harapan untuk berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan secara cepat dan tepat.

Hakekat Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik memiliki beberapa kategori seperti yang diungkapkan oleh Syamsiah, dkk (2019: 2) "*Academic procrastination is a type of an adjournment in formal tasks related with academic tasks, for example school task or course task. According to [4], type of task which become the object of academic procrastination is tasks related with academic performance. Those behavior marked as an adjournment in academic task selected from the other behavior and categorized into academic procrastination substance.*"

Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai kerja disebut procrastinator (M. N. Ghufro, 2003: 14). Prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal

Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik Menurut Ferrari (Yemima Husetiya, 2010: 6), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

- a. ***Functional Procrastination*** yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat.
- b. ***Disfunctional Procrastination*** yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah.

Disfunctional procrastination ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:

- 1) *Decisional procrastination*

Menurut Janis & Mann (M. N. Ghufon, 2003: 18), bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Menurut Ferrari (M. N. Ghufon 2003: 18), prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. Decisional procrastination berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Behavioral atau avoidance procrastination*

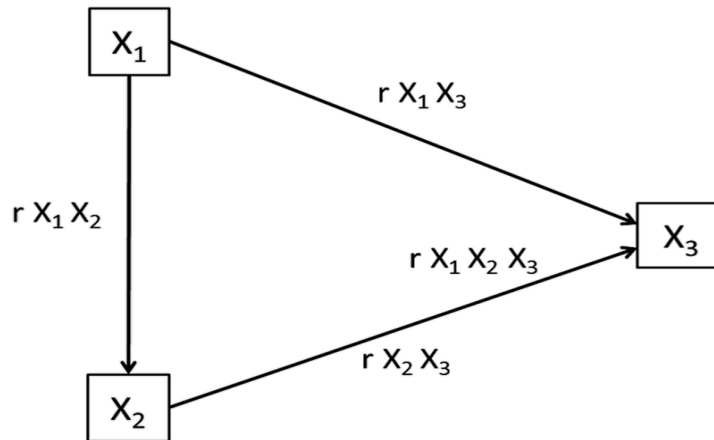
Menurut Ferrari (M. N. Ghufon, 2003: 19), penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam self esteem nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang disfungsi yang menampakkan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang fungsional, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survey terhadap 61 orang siswa. Peneliti mengambil data menggunakan instrument yang telah divalidasi tanpa melakukan perlakuan terhadap subyek penelitian. Data yang terkumpul dianalisis untuk menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah.

Konstelasi masalah penelitian digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan :

X_1 : variabel Motivasi Berprestasi

X_2 : variabel Prokrastinasi Akademik

X_3 : variabel Pemahaman Konsep Matematika

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 siswa, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik dengan skala Likert untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi dan tingkat prokrastinasi akademik siswa, serta tes pemahaman konsep matematika untuk mengukur tingkat pemahaman konsep matematika siswa terutama dalam topic Trigonometri II. Instrumen terlebih dahulu divalidasi secara empiris. Uji coba instrument dilakukan di kelas lain yang tidak dijadikan sampel. Data dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari koefisien korelasi, koefisien determinasi, persamaan regresi, uji signifikansi korelasi dan uji signifikansi regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara deskriptif, data penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik

		Statistics		
		Motivasi Berprestasi	Prokrastinasi Akademik	Pemahaman Konsep Matematika
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		90.59	152.85	13.87
Median		88.00	155.00	13.00
Mode		88	160	13
Std. Deviation		9.339	14.812	3.466
Skewness		1.090	.229	.241
Std. Error of Skewness		.306	.306	.306
Kurtosis		1.226	-.443	-.274
Std. Error of Kurtosis		.604	.604	.604
Range		43	60	16
Minimum		75	129	7
Maximum		118	189	23

Dari tabel 1 terlihat bahwa motivasi berprestasi siswa tergolong sedang, terlihat dari nilai mean, median dan modus yang nilainya masih agak jauh dari skor maksimum yang mungkin dicapai untuk prestasi belajar, yaitu 118. Prokrastinasi akademik siswa tergolong sedang, terlihat dari nilai mean, median dan modus yang nilainya mendekati nilai minimum yang mungkin dicapai yaitu 129. Sedangkan untuk tingkat pemahaman konsep matematika tergolong sedang, terlihat dari nilai mean, median dan modus yang nilainya masih jauh dari skor maksimum yang mungkin dicapai siswa yaitu 25.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi, yaitu uji persyaratan analisis data, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dianalisis tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap variable yang diteliti normal atau tidak. Dengan memakai program *Microsoft Excel*, Pengujian normalitas dilakukan dengan uji liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan kriteria pengujian dianggap normal bila nilai sig. > 0.05 . Dari tabel 2, terlihat bahwa semua variable dalam penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

		Motivasi Berprestasi	Prokrastinasi Akademik	Pemahaman Konsep Matematika
N		61	61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	152.85	13.87	90.59
	Std. Deviation	14.812	3.466	9.339
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.107	.158
	Positive	.091	.107	.158
	Negative	-.079	-.063	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	.713	.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.689	.485

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk menguji garis regresi antara variable bebas dengan variable terikat, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan garis yang terbentuk adalah garis lurus (linier) atau tidak, sehingga dapat dilakukan peramalan (*forecasting*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F tuna cocok dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan garis berbentuk linier dan sebaliknya. Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan memenuhi kelinieran regresi. Atau dalam arti lain, persamaan regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi pada variable terikat, untuk setiap perubahan pada variable bebas.

Tabel 3. Uji Linearitas Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Motivasi Berprestasi	Between Groups	(Combined) Linearity	8602.422	23	374.018	3.034	.001
		Deviation from Linearity	4881.954	1	4881.954	39.601	.000
			3720.468	22	169.112	1.372	.194
	Within Groups		4561.250	37	123.277		
	Total		13163.672	60			

Tabel 4. Uji Linearitas Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematika *	Between Groups	(Combined) Linearity	589.917	36	16.387	3.001	.003
		Deviation	175.934	1	175.934	32.224	.000
		from Linearity	413.984	35	11.828	2.166	.25
Prokrastinasi Akademik	Within Groups		131.033	24	5.460		
	Total		720.951	60			

Tabel 5. Uji Linearitas Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematika *	Between Groups	(Combined) Linearity	440.051	23	19.133	2.520	.006
		Deviation	317.879	1	317.879	41.871	.000
		from Linearity	122.172	22	5.553	.731	.779
Motivasi Berprestasi	Within Groups		280.900	37	7.592		
	Total		720.951	60			

Setelah semua asumsi persyaratan analisis data terpenuhi, selanjutnya dilakukan perhitungan pengujian hipotesis, yaitu dengan teknik korelasi dan regresi yang proses pengujiannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 20, Dari pengolahan data diperoleh hasil koefisien korelasi seperti yang ditampilkan pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Koefisien Korelasi

		Correlations		
		Pemahaman Konsep Matematika	Motivasi Berprestasi	Prokrastinasi Akademik
Pearson Correlation	Pemahaman Konsep Matematika	1.000	.664	.494
	Motivasi Berprestasi	.664	1.000	.609
	Prokrastinasi Akademik	.494	.609	1.000
Sig. (1-tailed)	Pemahaman Konsep Matematika	.	.000	.000
	Motivasi Berprestasi	.000	.	.000
	Prokrastinasi Akademik	.000	.000	.
N	Pemahaman Konsep Matematika	61	61	61
	Motivasi Berprestasi	61	61	61
	Prokrastinasi Akademik	61	61	61

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik terhadap pemahaman konsep matematika hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h = 4,718$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Kontribusi langsung Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (X_3) adalah sebesar $KD = (0,557)^2 \times 100\% = 31,02\%$ sisanya sebesar 68,98% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar motivasi berprestasi.
2. Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan prokrastinasi akademik terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h = 1,164$ dan sig. $0,249 > 0,05$. Kontribusi langsung prokrastinasi akademik (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (X_3) adalah sebesar $KD = (0,142)^2 \times 100\% = 2,02\%$ sisanya sebesar 97,98% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar prokrastinasi akademik siswa.
3. Terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h = 5,897$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Kontribusi langsung motivasi berprestasi (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (X_2) adalah sebesar $KD = (0,609)^2 \times 100\% = 37,09\%$ sisanya sebesar 62,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar motivasi berprestasi siswa.

4. Terdapat pengaruh tidak langsung namun tidak signifikan motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMK kelas X melalui prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. } 0,0791 > 0,05$ dan nilai $t_h = -2,817$. Koefisien jalur tidak langsung motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep matematika melalui prokrastinasi akademik, yaitu $KD = 0,557 \times 0,142 \times 100 \% = 7,91\%$, sedangkan sisanya sebesar 92,09% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan prokrastinasi akademik terhadap pemahaman konsep matematika.
3. Terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik siswa.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung namun tidak signifikan motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMK kelas X melalui prokrastinasi akademik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat sebagai hasil dari penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disarankan dari sisi akademik maupun praktis, yaitu :

1. Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan khasanah bagi perpustakaan dan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian lain ataupun penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

Pihak sekolah dapat memperhatikan dan mempergunakan hasil penelitian ini. Sekolah seyogyanya mau melakukan usaha yang lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan pemahaman konsep matematika di sekolah, serta memotivasi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik serta tidak menunda-nunda tugas yang penting demi melakukan aktivitas yang kurang penting agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas terutama mata pelajaran matematika. Selain itu untuk guru dan teman sejawat dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, N.M & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3(2), 37-48
- Sirait, E.D. (2017). Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(3): 207-218. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2231>
- Syamsiah, Wiratmani, E. & Sirait, E.D. (2019). Designing Determination of Procrastination Level in Students Utilize Genetic Algorithms Method in Data Mining Classification. *Conference 1st International Conference on Advance and Scientific Innovation (ICASI)*, Journal of Physics: Conf. Series 1175, 1-6. Medan: IOP Publishing. Doi: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1175/1/012052>
- Wiratmani, E., Syamsiah & Sirait, E.D. (2017). Analisis Penentuan Tingkat Prokrastinasi pada Siswa Dinilai dari Faktor Akademik Menggunakan Metode *Genetic Algorithms*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (2nd Senatik)*, 40-44. Semarang: Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang.